

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
BERFIKIR BERPASANGAN BEREMPAT (*THINK PAIR SHARE*)
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ
DI MTs YPM 1 WONOAYU SIDOARJO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 243 PAI	No. REG : T-2010/PAI/243
	ASAL BUKU :
	TANGGAL ;

Oleh

LAILATUL FARIDA
NIM: D01206085

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
FAKULTAS TARBIIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

AGUSTUS 2010

**GADJAHBELANG
8439407-5953789**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LAILATUL FARIDA
N I M : D01206085
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 02 Agustus 2010

Lailatul Farida

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : LAILATUL FARIDA

NIM : D01206085

**Judul : PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
BERFIKIR, BERPASANGAN, BEREMPAT TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAQ DI MTs YPM 1 WONOAYU SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, 02 Agustus 2010

Pembimbing,



Drs. Ahmad Zaini, MA
NIP. 197005121995031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Lailatul Farida ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Agustus 2010
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.

NIP. 196203121991031002

Ketua,



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Drs. Ahmad Zaini, MA

NIP. 197005121995031002

Sekretaris,

Zudan Rosyidi, MA

NIP. 198103232009121004

Penguji I,

Drs. Syamsuddin, M.Ag.

NIP. 196709121996031003

Penguji II,

Dr. Phil. Khoirun Ni'am

NIP. 197007251996031004

ABSTRAK

Lailatul Farida, 2010 : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berfikir, Berpasangan, Berempat Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya proses pembelajaran di sekolah-sekolah dengan sistem drill, pengajaran melalui hafalan yang verbalitas. Akibatnya proses pembelajaran cenderung monoton dan menjadikan siswa pasif tidak bersemangat dalam belajar, sering ditemukan di lapangan bahwa guru menguasai materi pembelajaran dengan baik tetapi tidak melaksanakan pembelajaran dengan efektif. Maka dari itu perlu dicarikan pembelajaran yang sederhana, sistematis, dan pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu dengan melaksanakan pembelajaran *berfikir, berpasangan, berempat* yang pelaksanaannya siswa memikirkan secara individu selanjutnya berbagi dengan teman sebelahnya kemudian bertemu pada kelompok berempat untuk bertukar pendapat setelah itu salah satu dari kelompok mempresentasikan jawaban di depan kelompok lain. Cara ini merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berfikir, berpasangan, berempat pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq 2) untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq 3) Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran berfikir, berpasangan, berempat terhadap prestasi belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dimana analisisnya menggunakan statistik. Data diperoleh melalui beberapa teknik di antaranya adalah observasi, tes, angket, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah 1) bahwa penerapan model pembelajaran berfikir, berpasangan, berempat pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq adalah tergolong baik sekali dengan nilai 90%, 2) bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq adalah baik sekali dengan prosentase 8,03 sedangkan ada tidaknya pengaruh model pembelajaran berfikir, berpasangan, berempat terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq dibuktikan dengan hasil dari rumus product moment yaitu 0,763 yang dikonsultasikan dengan interpretasi "r" tabel dan hasilnya adalah kuat dan tinggi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus product moment diperoleh "r" hitung lebih besar dari "r" tabel ($0.763 > 0.325$ dan $0.763 > 0.250$). Dari hasil uji hipotesis di atas, maka ada pengaruh penerapan model berfikir, berpasangan, berempat terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
F. Hipotesis	11
G. Definisi Operasional	11
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Model Pembelajaran Berfikir, Berpasangan, Berempat	15
B. Pembahasan Tentang Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq	21

C. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berfikir, Berpasangan, Berempat Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq	35
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Rancangan Penelitian	39
C. Populasi	41
D. Metode Pengumpulan Data	41
E. Instrumen Penelitian	44
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	49
B. Penyajian Data	58
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 4.1	Data Keadaan Guru MTs YPM 1 Wonoayu	52
Tabel 4.2	Data Riil Keadaan Siswa MTs YPM 1 Wonoayu	54
Tabel 4.3	Data Sarana dan Prasarana MTs YPM 1 Wonoayu	54
Tabel 4.4	Prestasi Siswa MTs YPM 1 Wonoayu	55
Tabel 4.5	Kondisi Siswa MTs YPM 1 Wonoayu	58
Tabel 4.6	Data dan Kondisi Guru MTs YPM 1 Wonoayu	58
Tabel 4.7	Data Hasil Observasi Tentang Penggunaan Model Berfikir, Berpasangan, Berempat di MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo	59
Tabel 4.8	Menyampaikan Materi dan Memberi Pertanyaan.....	60
Tabel 4.9	Membentuk Kelompok Diskusi	60
Tabel 4.10	Penggunaan Bahasa dan Intonasi Suara	61
Tabel 4.11	Menjaga Kontak Mata dengan Siswa	61
Tabel 4.12	Meningkatkan Kualitas Berpikir dan Motorik Siswa	62
Tabel 4.13	Menghubungkan Materi Pelajaran dengan Keseharian Siswa.....	62
Tabel 4.14	Memberi Penguatan/Keyakinan Siswa dengan Poin-Poin Materi Pelajaran	63
Tabel 4.15	Memberi Tambahan Materi yang Kurang pada Siswa	63
Tabel 4.16	Memberi Tes Sesuai dengan Kemampuan Siswa	64
Tabel 4.17	Memberi Tugas yang Relevan dengan Siswa	64
Tabel 4.18	Rekapitulasi Skor Hasil Observasi Penggunaan Model Berfikir, Berpasangan, Berempat	65
Tabel 4.19	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Penggunaan Model Berfikir, Berpasangan, Berempat di MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo	66
Tabel 4.20	Hasil Pengamatan Penggunaan Model Berfikir, Berpasangan, Berempat dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs YPM I Wonoayu	68
Tabel 4.21	Data Hasil Observasi Tentang Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo	73
Tabel 4.22	Daftar Nilai Prestasi Belajar Siswa Ketika Menggunakan Model <i>Berfikir, Berpasangan, Berempat</i> Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo	75
Tabel 4.23	Pengaruh Penggunaan Model Berfikir, Berpasangan, Berempat Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo	78
Tabel 4.24	Interpretasi Nilai “r”	82

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	89
Lampiran 2 Angket Model Berfikir Berpasangan Berempat	92
Lampiran 3 Tes Formatif untuk Kelas VIII	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Memasuki era persaingan global seperti sekarang ini masalah pendidikan, termasuk juga pendidikan agama memegang peranan yang sangat penting dan tanggung jawab yang paling besar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Apalagi pendidikan agama merupakan landasan moral dalam melaksanakan pembangunan tersebut. Hal ini sesuai dengan hal yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan bahwasanya pendidikan merupakan kunci yang membuka pintu pembangunan. Atas dasar itulah sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus berperan sebagai wahana untuk memberikan latihan bagaimana cara belajar. Melalui kemampuan bagaimana cara belajar, siswa akan dapat belajar memecahkan setiap rintangan yang dihadapi sampai akhir hayat.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran dan berbagai sumber belajar.¹

Belakangan ini orang telah ramai membicarakan pembaruan pendidikan guna menjawab setiap permasalahan kehidupan manusia. Berbagai faktor serta aspek penyelenggaraan pendidikan telah digarap oleh para ahli demi kemajuan pendidikan dan masyarakat. Namun demikian, belum semua pihak merasa puas terhadap setiap usaha yang telah dilakukan itu.²

Banyak pihak, baik itu masyarakat ataupun para generasi belajar akhirnya menjadi bingung atau kecewa setelah mereka mengamati atau merasakan dunia pendidikan kita. Bahkan mereka ada yang meragukan tentang fungsi dan arti pendidikan kita. Mereka telah mati-matian menempuh dan membiayai pendidikan, namun akhirnya tidak dapat bekerja menurut pengalaman serta lapangan yang dimiliki. Dengan pendidikan, mereka toh akhirnya tidak menemukan kebahagiaan atau kesejahteraan hidup. Dalam hal ini sesungguhnya siapakah yang bersalah, pelayanan pendidikan atautkah peminat pendidikan.³

¹ Ashar Arsyad, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997) Cet. Ke-1, h. 1.

² Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), Cet. Ke-1, h. 19.

³ *Ibid.*, h.20.

Terlepas dari permasalahan pihak mana yang paling bersalah dalam hubungannya dengan kondisi dan hasil pendidikan kita, yang penting yaitu bagaimana kita mengusahakan agar pendidikan berguna bagi kebahagiaan manusia, sehingga murid-murid di sekolah merasa sesuai dan tidak merasa terpisah dari masyarakat dan lingkungannya.⁴

Dalam masyarakat yang dinamis pendidikan memegang peran yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakat, karena pendidikan merupakan usaha untuk mentransfer dan mentransformasikan pengetahuan serta menginternalisasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus.⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung kepada cara kebudayaan tersebut. Berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat, salah satunya kepada peserta didik.⁶

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai, maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan program pendidikan itu. Dari sekian faktor penunjang pendidikan keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat dominan. Sebab di dalam

⁴ Ibid, h. 20.

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), Cet. Ke-5, h. 132.

⁶ Utami Munandar. *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Anak Bakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 4.

proses pembelajaran itulah terjadinya internalisasi nilai-nilai dan pewarisan budaya maupun norma-norma secara langsung. Karena itu kegiatan belajar mengajar merupakan “ujung tombak” untuk tercapainya pewarisan nilai-nilai di atas. Untuk itu perlu sekali dalam proses pembelajaran itu diciptakan suasana yang kondusif.⁷

Tujuan siswa belajar bukan sekedar hanya menguasai pengetahuan, tetapi melalui belajar siswa menyiapkan masa depannya yang akan datang. Untuk itu dalam belajar diperlukan bukan hanya penguasaan ketrampilan-ketrampilan saja tetapi juga bagaimana mentransfer belajar dalam bentuk prinsip-prinsip dan sikap yang berguna bagi siswa kelak dalam menghadapi berbagai masalah hidup dan kehidupan. Untuk itu ia perlu mempelajari tidak hanya keterampilan, tetapi juga ide-ide yang bersifat umum dan ini merupakan inti dari proses belajar mengajar dan ini tergantung pada tingkat penguasaan struktur dan isi materi pengajaran serta bagaimana itu dapat diaplikasikan kepada berbagai masalah baru.⁸

Untuk kepentingan di atas perlu diperhatikan adalah bagaimana menyusun kurikulum yang akan diajarkan guru agar siswa yang belajar dapat merefleksikan prinsip-prinsip dasar yang diperlukan dalam berbagai bentuk inkuiri. Untuk kepentingan ini tugas guru adalah bagaimana memilih dan meramu materi pelajaran serta alat Bantu atau media yang dapat memberi tekanan utama pada pengembangan ide-ide dan sikap siswa, serta menentukan tingkat-tingkat bahan

⁷ Ibid., h. 202.

⁸ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Cet. Ke-1, h. 130.

atau materi pelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa.⁹

Meskipun seorang pengajar dapat mengajar secara cermat tetapi kalau tidak bertolak dari tujuan tertentu, pelajaran yang ia berikan pasti tidak akan banyak berguna. Seharusnya sebelum memulai mengajar ia memikirkan lebih dahulu apa yang hendak ia capai. Ia harus mempertimbangkan taraf kemampuan berfikir murid. Apa saja dapat diajarkan kepada mereka, dan apa saja yang masih terlalu sulit bagi mereka. Semua itu memegang peranan yang penting dalam pemilihan bahan pelajaran. Namun kita tidak boleh hanya memperhatikan masalah itu saja. Harus difikirkan pula, sejauh mana taraf berfikir murid harus dibimbing. Dalam hal ini usia dan taraf inteligensi murid banyak memegang peranan.¹⁰

Bertitik tolak dengan uraian diatas sering ditemukan di lapangan bahwa guru hanya menguasai materi dengan baik tetapi tidak bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif. Hal itu terjadi karena hal tersebut tidak didasarkan pada model atau strategi pembelajaran tertentu sehingga prestasi belajar siswa diperoleh rendah. Dengan model atau strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak didik maka dapat meningkatkan prestasi belajar serta minat motivasi belajar pendidikan agama Islam di sekolah.¹¹

⁹ Ibid.,h. 130.

¹⁰ Ad. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1993), Cet. Ke-9, h. 95.

¹¹ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet Ke-2, h. 117- 118.

Guru tidak lagi menjadi subyek utama, yang membawakan bahan dan menentukan jalannya pengajaran. Ia tetap menjadi subyek, malah subyek yang dibutuhkan, akan tetapi kegiatannya bukan lagi terutama berupa penyajian satu arah. Guru bertugas memikirkan kegiatan yang sanggup menggelindingkan kegiatan murid. Di samping itu ia tetap siap siaga membantu peserta didik sehingga dapat melakukan kegiatan dengan baik, lancar dan tidak tersendat-sendat. Guru menjadi tempat bertanya, penunjuk jalan dan pelancar kegiatan. Ia menjadi kawan kerja peserta didik dan bukan atasan yang memberikan pekerjaan.¹²

Keefektifan dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau dapat terlaksana atau tercapai. Bila ada sepuluh jenis kegiatan yang kita rencanakan, dan tercapai hanya empat kegiatan yang dapat dilaksanakan, maka keefektifan kegiatan kita masih belum memadai. Demikian pula bila ada sepuluh tujuan yang kita inginkan dan ternyata hanya lima yang tercapai, maka usaha untuk mencapai tujuan tersebut masih dipandang kurang efektif.¹³

Oleh karena itu, pengajaran efektif bisa diartikan sebagai satu sistem aktiviti yang dapat meningkatkan lagi hasil pembelajaran terakhir yang dikehendaki di dalam suasana yang sehat, demokratis dan bersemangat. Hasil pembelajaran terakhir yang dimaksudkan ialah perubahan tingkah laku murid,

¹² Ad. Rooijakkerrs, op. cit., h. xxiv.

¹³ Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1986), h. 45.

akibat penerimaan pengetahuan atau kepercayaan baru. Ia juga merangkumi perkembangan seseorang dari segi jasmani, emosi, rohani dan intelek.

Dalam proses pembelajaran sering kali ditemukan juga bahwa seorang guru menguasai materi dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan efektif itu karena Berbagai system pengajaran lama seperti *system drill*, pengajaran melalui hafalan yang verbalitis serta aktivitas-aktivitas belajar mekanis di kelas, seharusnya tidak ditetapkan lagi. Guru harus lebih kreatif menguasai model atau strategi pembelajaran guna memotivasi siswa dalam belajar. Timbul pertanyaan apakah mungkin di MTs YPM I Wonoaya Sidoarjo harus dikembangkan suatu model pembelajaran yang sederhana, sistematis, dan pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Berkenaan dengan hal ini, maka dengan memperhatikan berbagai konsep dan teori belajar dikembangkan suatu model yang disebut dengan model pembelajaran "*Berfikir, Berpasangan, Berempat*".

Sebagaimana uraian di atas, peneliti mengamati bahwa model pembelajaran berfikir, berpasangan, berempat telah diterapkan di MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo, bahkan telah diaplikasikan dalam pembelajaran PAI. Meskipun guru bidang studi tersebut belum mengetahui langkah-langkah pembelajaran yang telah beliau lakukan termaksud langkah-langkah yang terdapat dalam model berfikir, berpasangan, berempat. Dengan alasan ini peneliti memilih MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo sebagai obyek penelitian. Dan besar harapan

peneliti bahwa model pembelajaran berfikir, berpasangan, berempat benar-benar berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo yang merupakan salah satu lembaga sekolah yang telah melakukan berbagai inovasi pendidikan, dan para pengajarnya juga telah mengaplikasikan berbagai model pembelajaran dan strategi yang telah berkembang dalam dunia pendidikan saat ini.

Karena model pembelajaran berfikir, berpasangan, berempat merupakan metode pembelajaran kooperatif yang menggunakan tujuan kelompok dan tanggung jawab individual akan meningkatkan prestasi belajar siswa, maka besar kemungkinan model ini dapat menjawab masalah pembelajaran yang dialami oleh para guru. Namun apakah benar model ini berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang memiliki berbagai macam karakter yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian adalah *”Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berfikir, Berpasangan, Berempat Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo”*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran berfikir, berpasangan, berempat pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo?

2. **Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs YPM I Wonoaya Sidoarjo?**
3. **Apakah berpengaruh penerapan model pembelajaran berfikir, berpasangan, berempat terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo?**

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh seorang peneliti dalam penelitiannya. Hal tersebut juga merupakan manfaat yang ada dan terdapat dalam penelitian tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berfikir, berpasangan, berempat pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo.**
2. **Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo.**
3. **Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran berfikir, berpasangan, berempat terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo.**

D. Manfaat Penelitian

Berangkat dari tujuan yang akan dicapai, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis penulis berharap:
 - a. Dapat memperkaya wawasan dan pengalaman dalam ilmu pengetahuan pendidikan dan pengalaman mengenai pembelajaran kooperatif model berfikir, berpasangan, berempat.
 - b. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya.
2. Secara praktis penulis berharap:
 - a. Sebagai masukan bagi para guru dalam meningkatkan keaktifan para siswa, dalam menyampaikan materi PAI yang sesuai dengan gaya belajar siswa dan juga harapan siswa.
 - b. Memberikan tingkat prestasi kepada siswa karena adanya kesesuaian model pembelajaran dengan gaya belajar dan harapan siswa.
 - c. Memberikan sumbangsih bagi perkembangan dan inovasi pendidikan di lembaga sekolah di Indonesia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut di atas maka dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada ruang lingkup:

1. Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi ini yaitu, pengaruh penerapan model pembelajaran berfikir, berpasangan, berempat terhadap prestasi belajar siswa

pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo, maka variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X) penerapan model pembelajaran berfikir, berpasangan, berempat.
- b. Variabel terikat (Y) prestasi belajar siswa mata pelajaran Aqidah Khlaq.

2. Hipotesis

Dugaan sementara yang diangkat dari variable bebas terhadap variabel terikat, maka hipotesisnya terdiri dari hipotesis kerja (Ha) dan hipotesis nihil (Ho).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ha : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran berfikir, berpasangan,

berempat terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

Ho : Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran berfikir, berpasangan, berempat terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

F. Definisi Operasional

Variabel yang telah diidentifikasi perlu didefinisikan secara operasional, sebab setiap istilah (variabel) dapat diartikan secara berbeda-beda oleh orang yang berkaitan. Dan sebagai upaya antisipasi agar judul yang penulis

angkat tidak menimbulkan persepsi dan interpretasi yang keliru maka diperlukan penjelasan yang lebih detail. Judul skripsi yang diangkat oleh penulis adalah “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berfikir, Berpasangan, Berempat Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs YPMI Wonoayu Sidoarjo*” Judul tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perubahan seseorang.¹⁴

2. Model Pembelajaran Berfikir, Berpasangan, Berempat.

Model pembelajaran berfikir, berpasangan, berempat yaitu tehnik yang dikembangkan Frank Lyman, teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.¹⁵

3. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang tercapai atau hasil yang sebenarnya dicapai.¹⁶ Sedangkan belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Slameto dalam bukunya belajar dan faktor-faktor yang mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed. 3, Cet. Ke-3, h. 849

¹⁵ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet. Ke-1, h.112.

¹⁶ M. Bukhori, *Teknik Evaluasi dalam pendidikan*, (Bandung: Jemars, 1983), h. 178.

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi di lingkungan.¹⁷ Jadi menurut penulis yang dimaksud dengan Prestasi Belajar adalah hasil atau perubahan baru yang dicapai atau diperoleh individu atau kelompok setelah adanya aktifitas dan usaha dari pengalamannya dan interaksi dengan lingkungan.

4. Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama islam dalam segi aqidah dan akhlaq, mata pelajaran Aqidah Akhlaq juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, menyakini kebenaran ajaran agama Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Berdasarkan interpretasi di atas, yang dimaksud dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berfikir, Berpasangan, Berempat Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs YPM I Wonoayu”, yaitu upaya untuk mengetahui hasil atau perubahan baru yang dicapai atau diperoleh dengan diterapkannya penggunaan model pembelajaran berfikir, berpasangan, berempat setelah mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo.

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

¹⁸ Departemen Agama, *Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1993), h. 1

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bab ini antara lain berisikan: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori

Dalam bab ini secara garis besar terbagi menjadi tiga yang berisi bahasan teoritis tentang: Tinjauan Penerapan Model Pembelajaran Berfikir Berpasangan Berempat, Pengertian Prestasi Belajar, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berfikir Berpasangan Berempat.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini memuat tentang: Jenis Penelitian, Rancangan Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Instrument Penelitian, Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini memuat: Gambaran Penelitian, Deskripsi Objek Penelitian dan Penyajian Data.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini memuat: Kesimpulan dan Saran kemudian dilanjutkan Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Berfikir Berpasangan Berempat

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Soekamto mengemukakan maksud dari Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

Menurut Arends menyatakan istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

- a. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).

- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.¹⁹

Menurut pendapat penulis dari keempat model pembelajaran tersebut tidak ada model pembelajaran yang lain. Jadi seorang guru tidaklah cukup hanya menggantungkan pada suatu model pembelajaran. Berdasarkan kemampuan melaksanakan berbagai model pembelajaran, guru dapat memilih model yang sangat baik untuk mencapai tujuan pengajaran yang sesuai dengan lingkungan belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Macam-Macam Model Pembelajaran

Selama bertahun-tahun banyak diteliti dan diciptakan bermacam-macam pembelajaran oleh pakar pendidikan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran. Setiap model pembelajaran memerlukan system penguasa dan mengingat belajar yang secara tertentu, dengan model pembelajaran antara lain yaitu:

a. Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang

¹⁹ Kardi dan Nur, *Pengantar pada Pembelajaran dan Pengolahan Kelas*, (Surabaya: Univercity Press, 2000), h. 9.

berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah dengan selangkah.²⁰

Jadi yang maksud pembelajaran langsung ditujukan pula untuk membentuk siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Menurut pendapat Kardi dan Nur, terdapat berbagai ciri-ciri model pembelajaran langsung antara lain:

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruhnya model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran dan
- 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.²¹

b. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana siswa dalam kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya. Kelompok-kelompok tersebut beranggotakan siswa dengan hasil belajar

²⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: 2009), h. 41.

²¹ *Ibid.*, 41-42.

tinggi, rata-rata rendah, laki-laki dan perempuan, siswa dengan latar belakang suku berbeda untuk mencapai suatu penghargaan bersama.²²

Terdapat beberapa variasi dalam model pembelajaran *cooperative learning*, yaitu:

1) Student Teams Achievement Division (STAD)

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi kegiatan kelompok kuis dan penghargaan kelompok.²³

2) Tim Ahli (Jigsaw)

Dalam belajar kooperatif tipe jigsaw secara umum siswa dikelompokkan secara heterogen dalam kemampuan siswa. Masing-masing anggota kelompok secara acak ditugaskan untuk mendiskusikan topik yang sama dari kelompok lain sampai mereka menjadi "ahli" dikonsepsi yang ia pelajari.²⁴

3) Think Pair Share (TPS)

Think Pair Share merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

²² Muhammad Nur, *Teori Belajar*, (Surabaya: University Press, 1999), h. 19.

²³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: 2009), h. 68.

²⁴ *Ibid.*, 74-75.

3. Model Pembelajaran Berfikir, Berpasangan, Berempat

a. Pengertian Berfikir, Berpasangan, Berempat

Teknik belajar mengajar Berfikir Berpasangan Berempat dikembangkan oleh Frank Lyman sebagai struktur kegiatan pembelajaran *cooperative learning*. Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Keunggulan lain dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa yang maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, teknik ini memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan anak didik.²⁵

b. Tujuan

Model pembelajar berfikir, berpasangan, berempat mempunyai tujuan:

- 1) Teknik ini mendorong kerja sama, melatih keterampilan lisan dan mendengarkan, melatih kecakapan berdebat dan memberi keputusan. Bersamaan, hal ini memperkuat kecerdasan interpersonal, linguistik dan logika.²⁶

²⁵ Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), Cet. Ke-6, h.57.

²⁶ Paul Ginis, *Trik dan Teknik Mengajar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), Cet. 2, h. 156.

- 2) Untuk mempresentasikan dan mempertahankan suatu posisi, berargumentasi dan berkompromi, melatih tanggung jawab kelompok.²⁷
- 3) Teknik ini menuntun semua anggota kelompok untuk belajar.

c. Langkah-Langkah

Langkah-langkah pembelajaran ini sebagai berikut :

- 1) Siswa membentuk pasangan
- 2) Tiap pasangan mempunyai tugas yang harus diselesaikan, yang melibatkan perlunya diskusi dan membuat keputusan bersama
- 3) Saat pasangan selesai atau setelah waktu yang ditentukan mereka maju menjadi berempat. Yaitu, dua pasangan bergabung hanya memutar kursi mereka, dan tiap pasangan berbagi hasil kerjanya dengan lainnya. Keempatnya kemudian masuk ke debat lebih lanjut agar sampai di versi yang disepakati, yang kemudian disampaikan ke seluruh kelas
- 4) Penting bahwa orang dari keempatnya dapat menjelaskan dan mempertahankan keputusan yang dibuat oleh kelompok. Guru mungkin ingin memilih salah satu untuk melakukannya, bukannya meminta kelompok memutuskan siapa juru bicaranya. Biarkan semua orang siaga.
- 5) Bahas isinya, dan bahas prosesnya, dengan memfokuskan pada hakikat dari pembuatan keputusan dan pada keuntungan dan kerugian dari konsensus, kompromi dan voting.²⁸

²⁷ Ibid.

d. Kelebihan dan Kekurangan

1) Kelebihan

- a) Meningkatkan partisipasi anak
- b) Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
- c) Interaksi lebih mudah.
- d) Lebih banyak ide muncul.
- e) Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan.
- f) Guru mudah memonitor.

2) Kekurangan

- a) Jika ada perselisihan tidak ada penengah.
- b) Membutuhkan lebih banyak waktu.
- c) Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik.
- d) Kurang kesempatan untuk kontribusi individu.
- e) Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan.²⁹

B. Pembahasan Tentang Prestasi Belajar pada Mata pelajaran Aqidah Akhlaq

1. Pengertian Belajar

Sebelum membicarakan pengertian prestasi belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan apa yang dimaksud dengan belajar. Para pakar pendidikan

²⁸ *Ibid.*, h. 155.

²⁹ Anita Lie, *Op.Cit.*, h. 46-47.

mengemukakan pengertian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun demikian selaku mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Belajar dikatakan berhasil bila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.³⁰

Menurut Whitterington, belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang mengatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.³¹

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah* mengemukakan: "Belajar" adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui latihan.³²

Sedangkan menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 19.

³¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 84

³² Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1999), h. 17.

Menurut Drs. Abu Ahmadi, bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁴

Keempat definisi tersebut menunjukkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Bahkan perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan, kecakapan-kecakapan (*skill*), atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (efektif), dan keterampilan (psikomotor). Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik atau siswa.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

³⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 121.

Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu.

Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan oleh raport.”

Selanjutnya Winkel mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.” Sedangkan menurut S. Nasution prestasi belajar adalah: “kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan

psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.³⁵

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang diukur oleh IQ, IQ yang tinggi dapat meramalkan kesuksesan prestasi belajar. Namun demikian pada beberapa kasus, IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup bermasyarakat. IQ bukanlah satu-satunya faktor penentu kesuksesan prestasi belajar seseorang. Ada faktor-faktor lain yang turut andil mempengaruhi perkembangan prestasi belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada kegiatan Seminar Sehari tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak dan

³⁵ *Ibid.*

Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah Dasar”, diperoleh kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengaruh pendidikan dan pembelajaran unggul.
- 2) Perkembangan dan pengukuran otak.
- 3) Kecerdasan (intelegensi) emosional.³⁶

Sementara itu, Sunarto mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dan mengklasifikasikannya menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Faktor-faktor intern.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 2) Faktor-faktor ekstern.

Faktor-faktor intern, yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Di antara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang adalah antara lain: 1) kecerdasan/intelegensi; 2) bakat; 3) minat; 4) motivasi.

Adapun faktor-faktor ekstern, yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ini adalah antara lain:

- 1) keadaan lingkungan keluarga; 2) keadaan lingkungan sekolah; dan 3) keadaan lingkungan masyarakat.

³⁶ <http://ditptksd.go.id/2008>, diunduh pada 06 Juli 2010.

Kedua uraian pendapat tersebut di atas kurang merepresentasikan kesemua faktor yang dapat mempengaruhi proses dan prestasi belajar seseorang. Masih banyak faktor-faktor lain yang belum tercover di dalamnya. Oleh karenanya, untuk melengkapi kedua pendapat tersebut, penulis sajikan pandangan Muhibbin Syah mengenai hal tersebut. Menurut beliau, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah, secara garis besar dapat dibagi kepada tiga bagian, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani peserta didik. Yang termasuk faktor-faktor internal antara lain adalah: 1) Faktor fisiologis Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya. 2) Faktor psikologis Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain: a) Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan Intellegency Question (IQ) seseorang b) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap. c) Minat, Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. d) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. e) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor ini antara lain yaitu: 1) Faktor sosial, yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat 2) Faktor non sosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik di sekolah.

b. Jenis-Jenis Prestasi Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah tentu mempunyai keinginan agar siswa yang didik mempunyai prestasi yang tinggi, termasuk di dalamnya adalah Pendidikan Agama Islam, (khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq).

Untuk mengetahui bahwa siswa telah mencapai prestasi belajar, seperti apa yang diharapkan pendidik jika dilihat dari adanya perubahan tingkah laku atau sikap dari anak didik.

Bloom juga menyatakan bahwa ada tiga bentuk prestasi yaitu: kognitif, efektif, dan psikomotorik.³⁷ Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan tentang maksud dan apa yang akan di capai di dalamnya:

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), h. 22.

1) Prestasi Belajar Aspek Kognitif

Prestasi belajar siswa pada aspek kognitif ini hanya menitik beratkan pada masalah atau bidang Intektual, sehingga kemampuan akal akan selalu mendapatkan perhatian yaitu kerja otak untuk dapat menguasai berbagai pengetahuan yang diterimanya.

Prestasi belajar pada aspek kognitif ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Bloom mengklasifikasikan tujuan kognitif menjadi enam tingkatan yang terdiri dari aspek pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.³⁸

Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pengetahuan

Aspek ini mengacu pada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah di pelajari dari yang sederhana sampai hal-hal yang sukar. Yang penting di sini adalah kemampuan mengingat keterangan yang berat.³⁹

Jadi hasil belajar pengetahuan ini penting sebagai persyaratan untuk menguasai dan mempelajari hasil belajar yang lain.

b) Pemahaman

Aspek ini mengacu pada kemampuan memahami makna materi yang di pelajari. Pada umumnya unsur pemahaman ini

³⁸ Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi...*, h. 111.

³⁹ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 72.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pertimbangan yang telah di miliknya dan keteria yang di pakai.⁴³

2) Prestasi Belajar Aspek Efektif

Prestasi belajar efektif ini dapat dikatakan berhasil apabila siswa benar-benar mampu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan dan apa yang diharapkan oleh guru.

Menurut Krathwohl, Bloom, dan manusia bahwa domain efektif berdasar lima kategori yaitu:⁴⁴

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Penerimaan (*Receiving*)

Aspek ini mengacu pada kepekaan dan kesediaan menerima dan menaruh perhatian terhadap nilai tertentu, seperti kesediaan menerima dan menaruh perhatian terhadap nilai di sekolah.

b) Pemberian Respons (*Responding*)

Aspek ini mengacu pada kecenderungan memperlihatkan reaksi terhadap norma tertentu. Menunjukkan kesediaan dan kerelaan untuk merespons, memperhatikan secara aktif, turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan, seperti berbuat sesuai tata tertib disiplin sesuai yang diterima.

⁴³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 1999) h. 76

⁴⁴ Dr.H.Syaiful Sagala,MPd.,*Konsep dan Makna Pembelajaran*,(Bandung:Alfabet,2009), h. 159.

c) Penghargaan atau Penilaian (*Valuing*)

Aspek ini mengacu pada kecenderungan menerima suatu norma tertentu, menghargai suatu norma, memberikan penilaian terhadap sesuatu dengan memposisikan diri sesuai dengan penilaian dan mengikat diri pada suatu norma, Seperti telah memperlihatkan perilaku disiplin yang menetapkan dari waktu-ke waktu.

d) Pengorganisasian (*Organization*)

Aspek ini mengacu pada proses membentuk konsep tentang suatu nilai serta menyusun suatu sistem nilai-nilai pada dirinya. Pada taraf ini seseorang mulai memilih nilai-nilai dalam dirinya, seperti dengan norma-norma disiplin tersebut.

e) Karakterisasi (*Characterization*)

Pembentukan pola hidup, aspek ini mengacu pada proses mewujudkan nilai-nilai dalam pribadi sehingga merupakan watak, dimana norma itu tercermin dalam pribadinya. Seperti betul-betul telah menyatu dalam dirinya, aspek ini merupakan tingkat paling tinggi dari domain efektif.

3) Prestasi Belajar Aspek Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang

menerima pengalaman belajar tertentu. Menurut Elizabeth simpson domain psikomotor terbagi atas tujuh kategori yaitu.⁴⁵

a) Persepsi (*Perception*)

Aspek ini mengacu pada penggunaan alat drior untuk memperoleh kesadaran akan suatu objek atau gerakan dan mengalihkannya kedalam kegiatan atau perbuatan.

b) Kesiapan (*Set*)

Aspek ini mengacu pada kesiapan memberikan respons secara mental fisik, maupun perasaan untuk suatu kegiatan.

c) Respons Terbimbing (*Guided Response*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek ini mengacu pada pemberian respons perilaku, gerakan-gerakan yang diperlihatkan dan didemonstrasikan sebelumnya.

d) Mekanisme (*Mechanical Response*)

Aspek ini mengacu pada keadaan dimana respons fisik yang dipelajari telah menjadi kebiasaan.

e) Respons yang Kompleks (*Complex Response*)

Aspek ini mengacu pada pemberian respons atau penampilan perilaku atau gerakan yang cukup rumit dengan terampil dan efisien.

⁴⁵ *Ibid.*, h. 160.

f) **Penyesuaian Pola Gerakan atau Adaptasi (*Adjustment*)**

Aspek ini mengacu pada kemampuan menyelesaikan respons atau perilaku gerakan dengan situasi yang baru.

g) **Originasi**

Aspek ini mengacu pada kemampuan menampilkan pola-pola gerak gerak yang baru, dalam arti menciptakan perilaku dan gerakan yang baru dilakukan atas prakarsa atau inisiatif sendiri.

4) **Fungsi Prestasi Belajar**

Ada beberapa fungsi utama dalam Prestasi Belajar yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) **Prestasi belajar sebagai Indikator kualitas dan kuantitas**

pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.

b) **Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.**

c) **Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovatif pendidikan.**

d) **Prestasi belajar sebagai indikator Internal dan Eksternal dari suatu Institusi pendidikan.**

e) **Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap kecerdasan anak didik.**

Jadi dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar di atas, maka betapa pentingnya kita mengetahui prestasi belajar anak didik, baik secara perseorangan maupun secara kelompok sebab fungsi prestasi

belajar tidak hanya sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Di samping itu. Prestasi belajar mengajar dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis, bimbingan dan penyuluhan, untuk keperluan seleksi, untuk keperluan penempatan atau penjurusan, untuk menentukan isi kurikulum, dan untuk menentukan kebijaksanaan sekolah.⁴⁶

3. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama islam dalam segi aqidah dan akhlaq, mata pelajaran aqidah akhlaq juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, menyakini kebenaran ajaran islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

C. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berfikir Berpasangan Berempat Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Model Pembelajaran Berfikir Berpasangan Berempat dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq, karena itu untuk memperjelas dalam pembahasan ini, maka penulis perlu mengungkapkan kembali

⁴⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), h. 3-4.

⁴⁷ Departemen Agama, *Garis-Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq*, Op.Cit., h. 1

tentang pengertian Model Pembelajaran Berpasangan Berempat Terhadap Prestasi Belajar Siswa, walaupun pada pembahasan terdahulu telah dijelaskan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa Model Pembelajaran Berfikir Berpasangan Berempat adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.⁴⁸

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tugas atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Dari beberapa definisi prestasi dalam kaitannya dengan belajar, prestasi belajar berarti hasil akhir yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar di antaranya karena metode atau pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pada dasarnya pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran dalam arti siswa adalah pembelajar, pelaku atau subyek pembelajaran. Dalam kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari mata pelajaran atau sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien untuk menunjang keberhasilan. Sehingga siswa menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar, lingkungan yang dipelajari siswa dapat berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dapat dijadikan bahan belajar.⁴⁹

⁴⁸ Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), Cet. Ke-6, h.57.

⁴⁹ Dimiyati dan Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h. 7.

Kemudian siswa akan memikirkan suatu jawaban dari pemahamannya sendiri. Sehingga siswa tidak akan menjadi botol kosong yang terus menerus diisi tanpa memberikan kesempatan kepada mereka untuk menemukan jawaban dari suatu soal.

Maka guru hanyalah sebagai motivator dan fasilitator belajar siswa. Dan siswa dituntut untuk menemukan jawabannya sendiri dengan cara diskusi bersama patnernya kemudian berkelompok.

Model Pembelajaran Berfikir Berpasangan Berempat merupakan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik (nyata) sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id suatu pendapat. Sehingga peran aktif siswa sangat ditekankan.

Prestasi belajar yang diperoleh siswa berdasarkan pengalamannya sendiri akan lebih mengena dari pada harus menghafalkan teori-teori saja, apabila pada pelajaran aqidah akhlaq yang sangat berkaitan erat dengan ketuhanan. Dan hasil belajar aqidah akhlaq tidak hanya dilihat dari pemahaman siswa tentang ajaran ketuhanan saja, tetapi juga dilihat dari bagaimana siswa dapat menerapkan ajaran tersebut dan dijadikan sebagai pedoman hidup.

Jadi jelaslah bahwa penerapan Model Pembelajaran Berfikir Berpasangan Berempat yang mengorientasikan siswa pada masalah-masalah suatu pemikiran dapat Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data Kualitatif

Yaitu data yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak menggunakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif.⁵⁰ Dalam hal ini yang termasuk data kualitatif adalah.

- a. Letak geografis di MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo.
- b. Dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian penulis.

2. Data Kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung dengan kata lain data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka, yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah:

- a. Jumlah guru dan siswa.
- b. Dari angket.
- c. Dari hasil observasi.
- d. Dari hasil tes.

⁵⁰ Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik*, (Bandung: PN. Tarsito, 1998), h. 9

Terhadap data yang bersifat kualitatif, yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan. Sementara untuk data yang bersifat kuantitatif berupa angka-angka yang dapat diukur dan dihitung dapat diproses dengan cara memprosentase dan cari nilai rata-rata.

B. Rancangan Penelitian

Untuk rancangan penelitian penulis menentukan beberapa langkah antara lain:

1. Mengadakan penyeleksian masalah-masalah yang ada di lokasi penelitian untuk memilih masalah yang sesuai.
2. Mengadakan studi pendahuluan untuk mencari informasi yang diperlukan agar masalahnya lebih jelas kedudukannya.
3. Merumuskan masalahnya sehingga jelas dan mana harus dimulai, kemana harus pergi dan dengan apa yang harus dicapai.
4. Merumuskan asumsi dasar untuk memperkuat permasalahan dan untuk merumuskan hipotesis.
5. Merumuskan hipotesis, yaitu kebenaran sementara yang di yakini oleh penulis.
6. Memilih pendekatan teori dan empiris agar dalam penyusunan skripsi ini menjadi jelas.
7. Menentukan variabel dan sumber data secara jelas agar dengan tepat menentukan alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.

- b. Siswa berani berpendapat di depan teman-teman.
- c. Siswa menjawab soal dengan baik dan benar.
- d. Siswa dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Populasi

1. Populasi

Populasi merupakan *general* (keseluruhan) set unit-unit tentang informasi yang diinginkan (objek penelitian).⁵¹

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah siswa MTs YPM I Wonoayu kelas VIII A dan VIII B di mana kelas A = 19 dan kelas B = 44 siswa, maka untuk populasinya peneliti mengambil 63 dari seluruh jumlah subyek penelitian. Alasan peneliti dikarenakan kelas tersebut tidak terlalu dini untuk penerapan model pembelajaran kooperatif yang bervariasi dan tidak terlalu susah untuk diatur.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi adalah merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki baik dalam pengamatan itu, dilakukan pada situasi yang sebenarnya maupun situasi yang khusus diadakan oleh peneliti.⁵²

⁵¹ A. Muri Yusuf, *Statistik Pendidikan*, (Padang: Angkasa Raya, 1987), Cet. Ke-32, h. 16

⁵² Winarno Surakhan, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: PT Tarsito, 1994), h. 155

Menurut Sutrisno Hadi, metode ini memiliki kelebihan dan kelemahan yaitu:

- a. Banyak kejadian yang tidak dapat dicapai dengan observasi langsung seperti kehidupan pribadi seseorang yang sangat rahasia.
- b. Mengetahui jika dilakukan, diselidiki para observasi mungkin dengan maksud tertentu dengan sengaja untuk menimbulkan kesan yang menyenangkan atau sebaliknya para observasi.
- c. Timbulnya suatu kejadian selalu tidak dapat diramalkan sehingga observasi dapat hadir dan datang untuk mengobservasi kejadian itu.

Adapun yang dimaksud observasi dalam penelitian ini adalah suatu metode yang penulis gunakan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang:

- a. Pelaksanaan *model berfikir, berpasangan, berempat* dalam pembelajaran.
- b. Perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Pemahaman siswa yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d. Interaksi siswa dengan guru, siswa-siswi dalam proses pembelajaran.

2. Metode Tes

Metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵³ Strategi

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) Cet. Ke-6, h. 139.

ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemahaman siswa yang berupa tes tulis.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang artinya barang-barang tertulis.⁵⁴ Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dinggali dari dokumen atau barang-barang tertulis yang ada kaitannya dengan penelitian.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang:

- a. Sejarah berdirinya sekolah
- b. Struktur organisasi sekolah
- c. Visi, misi, dan tujuan
- d. Keadaan tenaga pengajar dan siswa
- e. Sarana dan prasarana sekolah
- f. Dan lain sebagainya.

4. Metode Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data dari respon dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.⁵⁵ Angket atau kuesioner dalam penelitian ini adalah

⁵⁴ *Ibid*, h. 149.

⁵⁵ *Ibid*, hal 140.

tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Strategi ini digunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan model pembelajaran *berfikir, berpasangan, berempat*.

Dalam kaitannya dengan metode ini, maka peneliti menyebarkan angket kepada responden yang dijadikan sampel. Di mana di dalam angket terdapat pertanyaan yang harus dijawab oleh responden tersebut. Sesuai dengan pendapat dan keyakinannya masing-masing responden yang penulis ajukan, masing-masing terdapat tiga alternatif jawaban yang ketiganya mempunyai nilai yang berbeda-beda, rincian nilai item tersebut adalah:

- a. Jawaban A nilai sekornya = 3
- b. Jawaban B nilai sekornya = 2
- c. Jawaban C nilai sekornya = 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan metode-metode.⁵⁶ Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes.
2. Instrumen untuk metode angket atau kuesioner adalah angket atau koesioner.
3. Instrumen untuk metode observasi adalah *checklist*.
4. Instrumen untuk metode dokumentasi adalah pedoman dokumentasi atau dapat juga *checklist*.

⁵⁶ *Ibid*, h. 126

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan inti dalam penelitian. Analisis data ini dilakukan dalam suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk lain yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan, yang pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data yang dilakukan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan.

Dalam rangka menguji hipotesis dan memperoleh konklusin di perlukan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Untuk menjawab permasalahan yang pertama digunakan analisis deskriptif yaitu data diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa dan observasi guru. Data yang diperoleh dari setiap pertanyaan dipresentasikan ke dalam tabel dengan rumus.

Rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi dari jawaban responden

N = Jumlah banyak sampel

Setelah hasilnya diketahui, kemudian dikategorikan dengan standart pengukuran sebagai berikut:

- a. 0% - 20% = kategori sangat kurang

- b. 20% - 40% = kategori kurang
 - c. 40% - 60% = kategori sedang atau cukup
 - d. 60% - 80% = kategori baik
 - e. 80% - 100% = kategori baik sekali
2. Untuk menjawab permasalahan yang kedua, tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq, digunakan rumus mean untuk mengetahui nilai rata-rata mata pelajaran aqidah akhlaq dilihat dari hasil nilai tes tulis, dan observasi.

Rumus Mean :

$$M = \frac{X}{N}$$

Dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat berhasil tidaknya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq dengan kriteria yang ditentukan dengan hasil observasi dan tes yaitu sebagai berikut:

Keterangan:

- a. 0% - 20% = kategori sangat kurang
 - b. 20% - 40% = kategori kurang
 - c. 40% - 60% = kategori sedang atau cukup
 - d. 60% - 80% = kategori baik
 - e. 80% - 100% = kategori baik sekali
3. Adapun untuk menjawab permasalahan ketiga tentang ada atau tidaknya serta sejauh mana pengaruh penggunaan model pembelajaran *berfikir, berpasangan, berempat* terhadap prestasi belajar siswa di MTs YPM I

Wonoayu Sidoarjo. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x^2$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y

Dengan rumus di atas, maka akan diperoleh nilai korelasi (r_{xy}). Nilai r ini akan dikonsultasikan dengan nilai r dengan tabel r product moment, sehingga dapat diketahui diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis gunakan.

Setelah diperoleh r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik product moment, apabila $r_{xy} \geq r$ tabel maka dikatakan butir soal itu valid.

Tabel IV
Interpretasi Nilai “r”

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,0 – 0,20	Antara variabel X dan variable Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasinya itu sangat rendah sehingga korelasi ini diabaikan atau dianggap tidak ada korelasinya.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.

0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis dan sekaligus untuk memperoleh kesimpulan, maka penelitian ini memerlukan adanya teknik analisis data.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya YPM

MTs YPM Wonoayu semula adalah MTs Sunan Ampel yang bertempat tinggal di desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. MTs Sunan Ampel tersebut didirikan pada tahun 1987 oleh MWC Ancab Wonoayu. Mengingat perkembangan Sekolah dirasa sulit maka pada tahun 1988 pindah di desa Wonoayu yang berlokasi di Gedung Madrasah Islamiyah 17 Agustus (Mistag).

MTs Sunan Ampel yang dikelola oleh MWC selama 2 tahun rupanya tidak dapat berkembang sehingga akhir tahun ajaran 1988/ 1989 dapat diketahui jumlahnya sebanyak 11 siswa, terdiri dari kelas I ada 5 siswa dan kelas II ada 6 siswa.

Melihat perkembangan yang semacam itu maka pada tahun 1989 pengurus MTs Sunan Ampel beserta MWC menyerahkan MTs tersebut ke Yayasan Pendidikan Ma'arif (YPM) NU Taman-Sepanjang.

Penyerahan pengurus MTs Sunan Ampel kepada Yayasan Pendidikan Ma'arif Taman-Sepanjang diterima oleh Direktur YPM dengan latar belakang untuk menghidupkan pendidikan tingkat menengah yang berbau Islam serta berfaham Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

2. Letak Geografis

MTs YPM 1 Wonoayu terletak di Desa Wonoayu, Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo dan dekat dengan perum. Taman Anggun Sejahtera dan Pedesaan daerah sekitar, sehingga siswa-siswi yang berangkat sekolah lebih cepat 10-15 menit tiba di Sekolah.

Penduduk desa wonoayu dan sekitarnya kegiatan sehari-harinya adalah bertani, berdagang, namun kegiatan keagamaannya lebih aktif seperti: jamiyah diba'iyah, yasinan, tahlilan, qotmil Qur'an dan lain-lainnya, sehingga warga desa dan siswa-siswi MTs YPM 1 Wonoayu-Sidoarjo bisa saling bekerjasama dalam kegiatan keagamaan tersebut.

3. Visi dan Misi MTs YPM 1 Wonoayu

a. Visi

Visi dari MTs YPM 1 Wonoayu adalah:

“Unggul dalam kompetisi berpijak pada tujuan pendidikan nasional dan budaya bangsa yang berwawasan aqidah Islamiyah ahlussunnah wal jamaah”.

b. Misi

Misi dari MTs YPM 1 Wonoayu adalah:

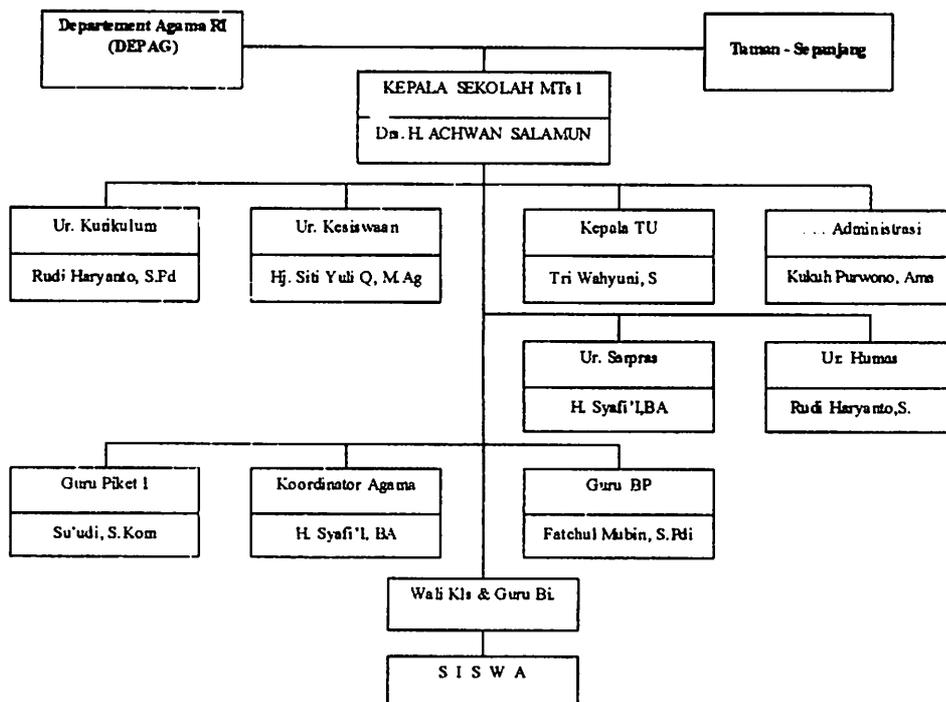
- 1) Unggul dalam pembinaan dan aktifitas keagamaan.
- 2) Unggul dalam prestasi.
- 3) Unggul dalam prestasi bahasa Arab dan Inggris.

- 4) Unggul dalam prestasi olahraga dan kesenian.
- 5) Unggul dalam bertutur kata dan bertingkah laku.
- 6) Unggul dalam disiplin.
- 7) Unggul dalam kepedulian sosial.
- 8) Unggul dalam kreatif budaya.
- 9) Mendapatkan kepercayaan terhadap madrasah dari masyarakat.
- 10) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah islami ala ahlussunnah waljama'ah.

4. Struktur Organisasi Sekolah

Bagan 4.1; Susunan Struktur Organisasi MTs YPM 1 Wonoayu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id



5. Data Riil Keadaan Guru

Tabel 4.1; Data Keadaan Guru MTs YPM 1 Wonoayu

No.	Nama	Tempat, Tanggal lahir	Alamat	Mulai tugas	Perguruan Tinggi	Fakultas	Mengajar	Jabatan	Keterangan.
1	H.Achwan Salamun, Drs.	Sidoarjo, 16-01-54	Kalidawir - Tanggulangin	1976	S.1 IAIN	Svariah	Fiqh	GTT	
2	H.M. Saad Romli	Sidoarjo, '05-06-52	Candigoro - Wonoayu	1986	MA. Ponpes	-	Aqid diniyah	GTT	
3	Moch. Abbas Ali, S.Pd	Sidoarjo, '12-07-64	Panjunan - Sukodono	1986	STKIP	Pend. B. Inggris	B. Inggris	GTT	
4	Hj. Mujanah, Dra.	Sidoarjo, 20-06-62	Tanbak Kemerahan-Krian	1989	S.1 IKIP	FPIPS	PPKn	GTT	
5	Umi Thorikah, S.Pdi	Sidoarjo, 26-12-56	Cangkringsari - Sukodono	1989	SM. IKIP	Syariah	Fiqh	GTT	
6	H.Syafi'i, S.Pdi	Sidoarjo, 05-05-57	Blooto - Kota Mojokerto	1989	SM. IAIN	Da'wah	SKI-Aswaja	GTT	
7	Sudarwati, Dra	Sidoarjo, 12-08-62	Wonoayu	1989	S.1 IKIP	Pend. B. Indonesia	B. Indonesia	GTT	
8	Sugiani, Dra	Sidoarjo, 20-12-57	Terung Kulon - Krian	1989	S.1 IKIP	Ilmu Pendidikan	KTK	GTT	
9	Rochmani, Dra.	Sidoarjo, 28-12-64	Sawocangkring - Wonoayu	1990	S.1 IKIP	MIPA	Biologi	GTT	
10	H. Sapin, Drs	Sidoarjo, 04-04-66	Sukodono	1990	S.1 IAIN	Tarbiyah	B. Arab	GTT	
11	Ulfah Rochmatin, S.Pd	Sidoarjo, 28-10-68	Ketimang - Wonoayu	1990	S.1 Uggala	Pend. B. Indonesia	B. Indonesia	GTT	
12	Fadilatin, S.Pd	Sidoarjo, 10-07-69	Ploso - Wonoayu	1991	S.1 IKIP BU	Pend. B. Inggris	B. Inggris	GTT	
13	Umi Sa'adah, S.Ag	Sidoarjo, 16-07-70	Pagerngumbuk - Wonoayu	1991	S.1 UNSURI	Tarbiyah	Qur'dits	GTT	
14	M. Maghfur, Ama	Sidoarjo, 10-02-46	Sedengan Mijen - Krian	1992	D.2 IAIN	PAI	Qur'dits	GTT	
15	Rudy Haryanto, S.Pd	Sidoarjo, 15-11-68	Plaosan - Wonoayu	1993	S.1 IKIP	FPIPS	PKn-Geografi	GTT	
16	Widhi Astutik, Dra.	Sidoarjo, 10-06-68	Candigoro - Wonoayu	1993	S.1 IKIP	MIPA	Biologi	GTT	
17	Agus Setyo W. Drs.	Sidoarjo, 24-08-61	Junwangi - Krian	1995	S.1 IKIP	Kurikulum	Sejarah	GTT	
18	Kholifah Nurbeni, S.Pd	Sidoarjo, 03-09-69	Grabagan - Tulangan	1995	S.1 IKIP BU	MIPA	Matematika	GTT	
19	Nur Hidayah, Ir.	Sidoarjo, 05-08-63	Mulyodadi - Wonoayu	1996	S.1 UNIBRAW	Peternakan/ FKIP	Biologi	GTT	
20	Fatchul Mubin, S.Pdi	Surabaya, 19-08-64	Pagerngumbuk - Wonoayu	1997	S.1 UNSURI	Tarbiyah	SKI	GTT	
21	Muchtar Saifuddin, S.Ag	Sidoarjo, 12-05-73	Krempangan - Sukodono	1999	S.1 UNHAS	Syariah	B. Arab	GTT	
22	Hery Suryanto, S.Pd	Sidoarjo, 11-12-69	Janti - Prambon	1999	S.1 IKIP	MIPA	Fisika	GTT	
23	Hj.St. yuli Qoiyuni ^h , M. Ag.	Sidoarjo, 22-06-71	Jedongcangkring - Prambon	2000	S.1 IAIN	Tarbiyah	B. Arab	DPK	
24	Lik Anah, SE	Sidoarjo, 07-05-74	Plaosan - Wonoayu	2001	S.1 UNMU	Ekonomi/ FKIP	Ekonomi	GTT	
25	Hj. Tri Wahyuni, S.Ag	Sidoarjo, 10-03-75	Wonoayu	2002	S.1 UNSURI	Tarbiyah	Qur'dits	GTT	
26	Iskandar Sulkarnain, S.Pd	Bangkalan, 11-02-78	Lebo - Sidoarjo	2003	S.1 UNESA	Keolahragaan	Penjaskes	GTT	
27	Kukuh Purwono, Ama	Sidoarjo, 11-12-82	Popoh - Wonoayu	2003	D.2 Unsuri	PGSD-MI	Komputer	GTT	
28	Edy Siswanto, S.Pd	Sidoarjo, 14-05-71	Plaosan - Wonoayu	2003	S.1 UNEJ	MIPA	Matematika	GTT	

29	Khamim Thohari, Ust. H.	Sidoarjo, 15-05-56	Pilang - Wonoayu	2003	MA. Ponpes	-	Baca kitab	GTT	
30	Rifdatul Khoiroh, S.Si	Sidoarjo, 10-07-82	Kalisampurno - Tanggulangin	2005	S.1 UNISMA	MIPA	SAINS	GTT	
31	Eko Supriyono, S.Pd	Sidoarjo, 26-08-71	Perum Suko - Sidoarjo	2005	S.1 Ungala	FKIP	B. Inggris	GTT	
32	Edi Sucipto, S.Pd	Sidoarjo, 18-05-76	Masangan Kulon - Sukodono	2005	S.1 PGRI ADI BUANA	FKIP	Matematika	GTT	
33	Abd. Rosyid, S.Pd	Jombang, 18-12-64	Panjunan - Sidoarjo	2005	S.1 Unv. DR.SUTOMO	FKIP	Bahasa Indonesia	GTT	
34	Eny Hajar SW, S.Pd	Sidoarjo, 10-07-72	Sepanjang - Sidoarjo	2006	S.1 IKIP PGRI	FPBS	Bahasa Indonesia	DPK	
35	Eka Entichana, S.Pd	Sidoarjo, 26-12-83	Masangan Kulon - Sukodono	2006	S.1 UNESA	MIPA	Fisika	GTT	
36	Anis Mujirahayu, S.Pd	Sidoarjo, 20-11-81	Wonoayu	2006	S.1 UNESA	Keolahragaan	Penjaskes	GTT	
37	Ita Nur Wudayati, S.Pd	Sidoarjo, 26-12-82	Modong - Tulangan	2006	STKIP	Pend. Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	GTT	
38	Su'udi, S.Kom.	Sidoarjo, 15-01-82	Ketimang - Wonoayu	2007	S.1 UMSIDA	Teknik Informatika	TIK	GTT	
39	Wahyuning P, S.Pd	Sidoarjo, 08-10-83	Semambung - Wonoayu	2007	S.1 UNESA	MIPA	Matematika	GTT	
40	Dra. Mustiatik	Sidoarjo, 08-08-65	Grabagan - Tulangan	2007	S.1 IKIP	Pend. Ilmu Sosial	B. Daerah	GTT	
41	Rakhmat, LC.	Sidoarjo, 14-07-81	Ngampel Sari - Candi	2007	S.1 AL-AH-ZAR-Mesir	Bhs. Arab	Bhs. Arab	GTT	
42	Drs. N.H. Suparman	Singosari, 13-09-65	Perum Tas III Blok 118/ 23 Grabagan	2007	S.1 IKIP	Pend. Bahasa & Seni	KTK	GTT	
43	H.Abd. Mujib, SH	Sidoarjo, 03-08-63	Putat rt.2 rw.1 tanggulangin-sda	2007	S.1 STIH MALANG	Hukum Perdata	Qur'dits	GTT	

6. Data Riil Keadaan Siswa

Tabel 4.2; Data Riil Keadaan Siswa MTs YPM 1 Wonoayu

Tahun	Jumlah Siswa	Jumlah Pendaftar	Jumlah yang diterima	Keterangan
2001-2002	372	115	111	
2002-2003	362	140	130	
2003-2004	345	130	122	
2004-2005	367	145	140	
2005-2006	393	152	147	
2006-2007	504	237	229	
2007-2008	630	280	262	
2008-2009	764	768	764	

7. Data Riil Sarpras

Tabel 4.3; Data Sarana dan Prasarana MTs YPM 1 Wonoayu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruang	Jumlah	Luas (m) ²	Ket.
Kelas Teori	-	-	
Bengkel Otomotif	-	-	
Kelas	19	10 X 8	
Laboratorium Bahasa	1	7 X 8	
Laboratorium Komputer	1	7 X 8	
Perpustakaan	1	7 X 8	
Kepala Sekolah	1	3 X 8	
Wakil Kepala Sekolah	2	3 X 4	
Guru	1	4 X 8	
Tata Usaha	2	3 X 4	
BP/ BK	1	3 X 4	
Keterampilan	-	-	
UKS	1	4 X 4	
OSIS	1	4 X 4	
Bengkel Audio Video	-	-	
Musholla/ Masjid	-	-	
Aula	1	17 X 8	
Kantin Sekolah	1	4 X 4	

Gudang	1	3 X 4	
WC. Siswa	18	2 X 3	
WC. Guru	2	3 X 4	

8. Prestasi Akademik

Tabel 4.4; Prestasi Siswa MTs YPM 1 Wonoayu

No	Waktu Pelaksanaan	Jenis Lomba	Tingkat	Hasil	Penyelenggara
1.	TH. 1990	Jantung Sehat	Kecamatan	Juara II	Ipnu – ippnu
2	TH. 1991	Gerak Jalan	SLTP/ MTs	Juara III	Diknas-kec.
3	TH. 1992	Rally Sepeda	Kecamatan	Juara I	Kecamatan
4	TH. 1993	Gerak Jalan	SLTP/ MTs	Juara II	Diknas
5	TH. 1994	Gerak Jalan	SLTP/ SLTA	Juara III	Diknas-kec.
6	TH. 1995	Gerak Jalan	SLTP/ MTs	Juara II	Diknas-kec.
7	TH. 1997	Gerak Jalan	SLTP/ MTs	Juara I	Diknas-kec.
8	TH. 1997	Hias Sepeda	Kecamatan	Juara III	Diknas-kec.
9	TH. 1999 – 2000	Temu Siswa	Kabupaten	Juara II	Kkm-krian
10	TH. 1999 – 2000	Temu Siswa	Kabupaten	Juara I	Kkm-krian
11	TH. 1999 – 2000	Puisi	Kabupaten	Juara I	Kkm-krian
12	TH. 2001	Gerak Jalan	Kabupaten	Juara III	Diknas-kec.
13	TH. 2004	Gerak Jalan	Kecamatan	Juara II	Diknas-kec.
14	TH. 2005	Seni Baca Qur'an	Kecamatan	Juara II	Ppai-kec.
15	TH. 2006	Catur	SLTP/ MTs	Juara I	Kkm-tarik
16	TH. 2007	Atletik	SLTP/ MTs	Juara III	Diknas-kec.
17	TH. 2007	Tenis Meja	SLTP/ MTs	Juara I'	Diknas-kec.
18	TH. 2009	Futsal	SLTP/ MTs	Juara III	OSIS SMA Yapalis

9. Profil Sekolah MTs YPM 1 Wonoayu

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : MTs YPM 1 WONOAYU
- 2) Alamat Sekolah :
 - Jalan : JL. RAYA WONOAYU
 - Kecamatan : WONOAYU
 - Kabupaten : SIDOARJO
 - No. Telp./ Fax. : 031-8975510

- 3) Status Sekolah : Terakreditasi B
- 4) Nomor Statistik Sekolah/NSS : 212-351-509-627
- 5) Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20502288

b. Gedung Depan

- 1) Jumlah Ruang Belajar : 6 ruangan

Jumlah Rombongan Belajar

- Kelas 8 : 2 ruang

- Kelas 9 : 4 ruang

- 2) Pendirian :

- Tahun Didirikan : 1989

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- SK Pendirian No. tgl : Wm. 06.03/ PP 03.2/ 4068/2000

- 3) Status Tanah : Hak Pakai

- 4) Luas Tanah : 1.500 M2

- Luas Bangunan : 1.100 M2

- 5) Waktu (Jam) Sekolah :

- Jam Masuk : 06,30 (WIB)

- Jam Pulang : 13,15

c. Gedung Belakang

- 1) Jumlah Ruang Belajar : 8 ruangan

Jumlah Rombongan Belajar

- Kelas 7 : 6 ruang

- Kelas 9 : 2 ruang

- 2) Pendirian :
 - Tahun Didirikan : 2008
 - SK Pendirian No/ tgl : -
- 3) Status Tanah : Hak Milik
- 4) Luas Tanah : 11.077 M2
 - Luas Bangunan : 308 M2 terdiri dari 3 lantai.
- 5) Waktu (Jam) Sekolah :
 - Jam Masuk : 06.30 (WIB)
 - Jam Pulang : 13.15

d. Kepala Sekolah

- 1) Nama Lengkap : Drs. H. Achwan Salamun
- 2) Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 16 Januari 1954
- 3) NIP : -
- 4) Pangkat/Golongan Ruang : -
- 5) Pendidikan Terakhir/ Jurusan : S1; IAIN/TAFSIR DH.
- 6) Nomor SK Kepala Sekolah : 00368/ A-1/ YPM/ VII/ 03
- 7) Masa Kerja Kepala Sekolah : 17 Th.
- 8) Alamat Rumah & Telp. : Ds. Kalidawir RT/ RW. 02/01,
Tanggulangin, Sidoarjo-Jawa Timur

e. Kondisi Siswa

Tabel 4.5; Kondisi Siswa MTs YPM 1 Wonoayu

Tahun	Jumlah Siswa Kelas 7-8-9	Jumlah Pendaftar	Jumlah yang Diterima
2001-2002	372	115	111
2002-2003	362	140	130
2003-2004	345	130	122
2004-2005	367	145	140
2005-2006	393	152	147
2006-2007	504	237	229
2007-2008	625	280	262
2008-2009	708	303	275
2009-2010	771	276	263

f. Data dan Kondisi Guru

Tabel 4.6; Data dan Kondisi Guru MTs YPM 1 Wonoayu

Pendidikan Tertinggi	Jml	Status Guru			Gender	
		GTY	GTT	GB	Pria	Wanita
S.3 & S.2	1	-	1	-	-	1
S.1	40	1	39	-	20	20
D.III/ SM	1	-	1	-	1	-
TOTAL	42	1	41	-	21	21

B. Penyajian Data

1. Penggunaan Model Berfikir, Berpasangan, Berempat

a. Penyajian Data dan Analisis Data Hasil Observasi

Data ini diambil dari data hasil observasi yang dilakukan penulis kepada dua guru MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo, maka untuk lebih jelasnya, penulis menyajikan data hasil observasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Data Hasil Observasi Tentang Penggunaan Model Berfikir, Berpasangan, Berempat di MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo

No	Item	Nilai		Keterangan	
		I	II	I	II
1.	Persiapan guru dalam menyiapkan siswa				
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi dan memberikan pertanyaan • Membentuk kelompok diskusi 	3	3	Baik	Baik
2	Penyajian guru dalam mengajar				
	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan bahasa dan intonasi suara • Menjaga kontak mata dengan siswa 	3	3	Baik	Baik
3	Korelasi yang dilakukan oleh guru				
	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kualitas berpikir dan motorik siswa • Menghubungkan materi pelajaran dengan keseharian siswa 	3	3	Baik	Baik
4	Cara guru menyimpulkan				
	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi penguatan atau keyakinan siswa dengan poin-poin materi pelajaran. • Memberi tambahan materi yang kurang pada siswa 	3	3	Baik	Baik
5	Pengaplikasian yang dilakukan oleh guru pada siswa				
	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi tes sesuai dengan kemampuan siswa. • Memberi tugas rumah. 	3	3	Baik	Baik
Jumlah		2,9	2,9		

Sumber data: Dikelola dari hasil observas.

Keterangan:

- Nilai 3 = guru melakukan kegiatan dengan baik dan tepat
- Nilai 2 = guru kurang baik dalam melakukan kegiatan atau kurang maksimal
- Nilai 1 = guru tidak melakukan kegiatan sama sekali

Setelah kita lakukan hasil observasi di atas, selanjutnya penulis akan menganalisa dari setiap item dibawah ini:

Tabel 4.8
Menyampaikan Materi dan Memberi Pertanyaan

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	3	Baik	2	2	100%
2.	2	Cukup	-	-	-
3.	1	Kurang	-	-	-
Jumlah			2	2	100%

Sumber data: Dikelola dari hasil observasi

Dari hasil observasi di atas menunjukkan, bahwa 100% kemampuan guru dalam menyiapkan awal pembelajaran dengan menyampaikan materi dan bertanya tergolong baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9
Membentuk Kelompok Diskusi

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	3	Baik	2	2	100%
2.	2	Cukup	-	-	-
3.	1	Kurang	-	-	-
Jumlah			2	2	100%

Sumber data: Dikelola dari hasil observasi

Dari hasil observasi di atas menunjukkan, bahwa 100% kemampuan guru dalam mengarahkan pembentukan kelompok belajar tergolong baik.

Tabel 4.10
Penggunaan Bahasa dan Intonasi Suara

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	3	Baik	2	2	100%
2.	2	Cukup	-	-	-
3.	1	Kurang	-	-	-
Jumlah			2	2	100%

Sumber data: Dikelola dari hasil observasi

Dari hasil observasi di atas menunjukkan, bahwa 100% kemampuan guru dalam menyajikan materi dengan penggunaan bahasa dan intonasi suara dalam pembelajaran tergolong baik.

Tabel 4.11

Menjaga Kontak Mata dengan Siswa

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	3	Baik	2	2	100%
2.	2	Cukup	-	-	-
3.	1	Kurang	-	-	-
Jumlah			2	2	100%

Sumber data: Dikelola dari hasil observasi

Dari hasil observasi di atas menunjukkan, bahwa 100% kemampuan guru dalam menyajikan materi dengan menjaga kontak mata dengan siswa dalam pembelajaran tergolong cukup baik.

Tabel 4.12
Meningkatkan Kualitas Berpikir dan Motorik Siswa

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	3	Baik	2	2	100%
2.	2	Cukup	-	-	-
3.	1	Kurang	-	-	-
Jumlah			2	2	100%

Sumber data: Dikelola dari hasil observasi

Dari hasil observasi di atas menunjukkan, bahwa 100% kemampuan guru dalam mengkorelasikan materi dengan meningkatkan kualitas berpikir dan motorik siswa dalam pembelajaran tergolong baik.

Tabel 4.13

Menghubungkan Materi Pelajaran dengan Keseharian Siswa

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	3	Baik	2	2	100%
2.	2	Cukup	-	-	-
3.	1	Kurang	-	-	-
Jumlah			2	2	100%

Sumber data: Dikelola dari hasil observasi

Dari hasil observasi di atas menunjukkan, bahwa 100% kemampuan guru dalam mengkorelasikan materi dengan menghubungkan materi pelajaran dengan keseharian siswa dalam pembelajaran tergolong baik.

Tabel 4.14
Memberi Penguatan/Keyakinan Siswa
dengan Poin-Poin Materi Pelajaran

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	3	Baik	2	2	100%
2.	2	Cukup	-	-	-
3.	1	Kurang	-	-	-
Jumlah			2	2	100%

Sumber data: Dikelola dari hasil observasi

Dari hasil observasi di atas menunjukkan, bahwa 100% kemampuan guru dalam menyimpulkan materi dengan memberi penguatan atau keyakinan siswa dengan poin-poin materi pelajaran dalam pembelajaran tergolong baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.15
Memberi Tambahan Materi yang Kurang pada Siswa

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	3	Baik	2	2	100%
2.	2	Cukup	-	-	-
3.	1	Kurang	-	-	-
Jumlah			2	2	100%

Sumber data: Dikelola dari hasil observasi

Dari hasil observasi di atas menunjukkan, bahwa 100% kemampuan guru dalam menyimpulkan materi dengan memberi tambahan materi yang kurang pada siswa dalam pembelajaran tergolong baik.

Tabel 4.16
Memberi Tes Sesuai dengan Kemampuan Siswa

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	3	Baik	2	2	100%
2.	2	Cukup	-	-	-
3.	1	Kurang	-	-	-
Jumlah			2	2	100%

Sumber data: Dikelola dari hasil observasi

Dari hasil observasi di atas menunjukkan, bahwa 100% kemampuan guru dalam mengaplikasikan materi dengan memberi tes sesuai dengan kemampuan siswa dalam pembelajaran tergolong baik.

Tabel 4.17
Memberi Tugas yang Relevan dengan Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nilai	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	3	Baik	-	-	-
2.	2	Cukup	2	2	100%
3.	1	Kurang	-	-	-
Jumlah			2	2	100%

Sumber data: Dikelola dari hasil observasi

Dari hasil observasi di atas menunjukkan, bahwa 100% kemampuan guru dalam mengaplikasikan materi dengan memberi tugas yang relevan dengan siswa dalam pembelajaran tergolong cukup.

Berdasarkan tabel hasil presentasi observasi di atas, maka untuk memudahkan dalam menganalisis, penulis membuat rekapitulasi data hasil prosentase observasi terhadap guru aqidah akhlaq beserta katagori penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 4.18
**Rekapitulasi Skor Hasil Observasi Penggunaan Model Berfikir,
 Berpasangan, Berempat**

No. Item	Prosentase			Jumlah Responden
	Baik	Cukup	Kurang	
1.	100%	-	-	2
2.	100%	-	-	2
3.	100%	-	-	2
4.	100%	-	-	2
5.	100%	-	-	2
6.	100%	-	-	2
7.	100%	-	-	2
8.	100%	-	-	2
9.	100%	-	-	2
10.	-	100%	-	2
Jml	900%	100%	-	20

Sumber data: Dikelola dari hasil observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data di atas yang diambil hanya nilai tertinggi yang dikategorikan baik dengan jumlah sebanyak 900% dan jika disubstitusikan dalam rumus:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{900 \times 100\%}{10} \\
 &= 90\%
 \end{aligned}$$

Standar kualifikasi sebagai berikut: selanjutnya angka-angka tersebut dipresentasikan menurut:

Baik sekali = 80% - 100%

Baik = 60% - 80%

Cukup = 40% - 60%

Kurang = 20% - 40%

Sangat kurang = 0 - 20%

Nilai tersebut apabila dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Suharsimi Arikunto 80% -100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model berfikir, berpasangan, berempat di MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo tergolong baik sekali.

Hasil observasi di atas akan diperkuat dengan hasil angket yang penulis sebarkan kepada siswa kelas VIII di MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo yang menjadi obyek penelitian.

Penyajian Data dan Analisis Data Hasil Angket

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan berikut akan disajikan rekapitulasi perhitungan hasil angket pada variabel X (penggunaan model berfikir, berpasangan, berempat) dan variabel Y (prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq)

Tabel 4.19

Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Penggunaan Model Berfikir, Berpasangan, Berempat di MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1.	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
2.	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	27
3.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4.	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	27
5.	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
6.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
7.	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	27
8.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9.	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
10.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
11.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
12.	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
13.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
14.	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	27
15.	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	27
16.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
18.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
20.	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	27
21.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
22.	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
23.	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
24.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25.	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
26.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
27.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
28.	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
29.	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
30.	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	26
31.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
32.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
33.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
34.	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	25
35.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
36.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
37.	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27
38.	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
39.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
40.	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
41.	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
42.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
43.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
44.	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
45.	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	27
46.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
47.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
48.	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	27
49.	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
50.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
51.	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
52.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
53.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
54.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
55.	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
56.	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
57.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
58.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
59.	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
60.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
61.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
62.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
63.	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
Jumlah											1735

Sumber data: Dikelola dari hasil angket

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id Dari tabel di atas peneliti akan memprosentasekan dari masing-

masing pertanyaan dari angket, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.20

Hasil Pengamatan Penggunaan Model Berfikir, Berpasangan, Berempat dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs YPM I Wonoayu

No. Angket	Uraian Angket	Alternatif Jawaban					
		Ya	%	Kadang-kadang	%	Tidak	%
1	Guru menggunakan model pembelajaran berkelompok	53	84%	10	16%	-	-
2	Siswa diminta memikirkan jawaban sendiri	57	90%	6	10%	-	-

3	Guru meminta mendiskusikan dengan berpasangan	50	79%	13	21%	-	-
4	Siswa membagikan hasil tugas pada kelompok.	55	87%	8	13%	-	-
5	Guru menunjuk siswa untuk menjelaskan suatu jawaban.	50	79%	13	21%	-	-
6	Siswa dapat menjelaskan dan mempertahankan jawabannya.	56	89%	7	11%	-	-
7	Siswa dapat menjelaskan suatu materi atau jawaban dengan kata-katanya sendiri	59	94%	4	6%	-	-
8	Siswa berani mengemukakan suatu pendapat.	54	86%	9	14%	-	-
9	Siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar.	55	87%	8	13%	-	-

10	Siswa dapat mempraktekkan sesuai materi dalam kehidupan sehari-hari.	52	83%	11	17%	-	-
Jumlah		541	858%	89	142%	-	-

Sumber data: Dikelola dari hasil angket

Dari hasil prosentase di atas menunjukkan bahwa, dari 63 responden yang menjawab ya 541 (858%) siswa, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 89 (142%) siswa dan yang menjawab tidak sebanyak 0 (0%) siswa

Untuk mengetahui nilai rata-rata (N_r) prosentase nilai tentang penggunaan model berfikir, berpasangan, berempat maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

P = Hasil prosentase

F = Jumlah prosentase frekuensi nilai (3)

N = Jumlah item

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{84\% + 90\% + 79\% + 87\% + 79\% + 89\% + 94\% + 86\% + 87\% + 83\%}{10} \\
 &= \frac{858\%}{10} = 85,8\% = 86\%
 \end{aligned}$$

Selanjutnya akan ditafsirkan hasil rata-rata tersebut yaitu 86% dengan melihat standart penafsiran sebagai berikut:

- 1) 0% - 20% = kategori sangat kurang
- 2) 20% - 40% = kategori kurang
- 3) 40% - 60% = kategori sedang atau cukup
- 4) 60% - 80% = kategori baik
- 5) 80% - 100% = kategori baik sekali

Maka data disimpulkan bahwa, nilai rata-rata 86% yang berkisar antara 80% - 100% tergolong baik sekali, dalam arti bahwa penggunaan model berfikir, berpasangan, berempat tergolong baik sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Sedangkan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran aqidah akhlaq yang terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotor, penulis menggunakan dua metode, yaitu:

a. Metode Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh nilai afektif dari siswa. Berdasarkan hasil observasi di MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo, tentang model berfikir, berpasangan, berempat, disini guru sebagai fasilitator dan sebaliknya siswa harus aktif.

Adapun kegiatan pembelajaran guru yang menggunakan model *berfikir, berpasangan, berempat* adalah guru memberi materi yang sesuai

untuk disampaikan dengan menggunakan model *berfikir, berpasangan, berempat*, kemudian guru memberikan pertanyaan sesuai materi pembelajaran. Untuk mendapatkan jawaban yang paling tepat, guru meminta siswa untuk memikirkan jawaban tersebut secara individu kemudian berdiskusi dengan teman sebelahnya setelah itu bertemu dalam empat kelompok diskusi. Hal ini dapat memungkinkan siswa untuk saling bertukar pendapat untuk memperoleh jawaban yang menjadi acuan dalam presentasi. Setelah itu guru mungkin ingin memilih salah satu untuk mempresentasikan, bukannya meminta kelompok memutuskan siapa juru bicaranya, biarkan semua siswa siaga. Dari beberapa jawaban tersebut guru dapat menulis poin-poin jawaban di papan tulis. Setelah itu, guru menerangkan materi pelajaran dengan menggunakan ceramah interaktif. Dari penjelasan guru tersebut siswa akan dapat membandingkan jawaban yang paling tepat dan mencatat hal-hal yang dianggap penting dari keterangan guru tersebut.

Dari uraian di atas sekiranya penulis dapat melihat dan mengambil beberapa nilai observasi siswa tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq yang disampaikan oleh guru. Dibawah ini adalah tabel observasi yang digunakan penulis untuk memperoleh data hasil observasi siswa:

Tabel 4.21
Data Hasil Observasi Tentang Prestasi Belajar Siswa
pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo

No	Item	Nilai		
		1	2	3
1.	Kesiapan siswa menerima pelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Membaca do'a sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. • Membuka buku pelajaran. 			
2	Sikap siswa terhadap guru yang menerangkan pelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penjelasan guru. • Bertanya ketika tidak faham pada materi yang disampaikan. 			
3	Sikap siswa ketika guru bertanya <ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar. • Mendengarkan ketika guru membenarkan jawaban yang salah. 			
4	Sikap siswa ketika guru meminta untuk menjelaskan di depan kelas <ul style="list-style-type: none"> • Berani dan sanggup menerangkan dengan baik. • Menjelaskan menggunakan kata-kata sendiri. 			
5	Pengaplikasian siswa terhadap materi yang sudah disampaikan <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari • Mengajak teman melakukannya 			
Jumlah				
Rata-rata				

Sumber data: Dikelola dari hasil observasi

Keterangan:

- Nilai 3 = siswa melakukan kegiatan dengan baik dan tepat
- Nilai 2 = siswa kurang baik dalam melakukan kegiatan atau kurang maksimal
- Nilai 1 = siswa tidak melakukan kegiatan sama sekali

Dan untuk mendapatkan nilai komulatif afektif maksimal 9, maka peneliti mengalikan nilai rata-rata tiap siswa dengan angka 3 kemudian dibulatkan.

b. Metode Tes

Yakni tes tulis sebanyak lima soal yang dilakukan siswa untuk memperoleh nilai kognitif siswa. Serta mempraktekkan bacaan Qs. Al-Hujurat: 12 untuk kelas VIII. Dibawah ini adalah kategori nilai untuk:

1) Kognitif, adalah:

(a) 2 = jawaban benar dan tepat

(b) 1, 5 = jawaban benar dan kurang

(c) 1 = jawaban salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan untuk mendapatkan nilai komulatif kognitif maksimal 10, maka peneliti menggunakan nilai-nilai di atas pada setiap item soal.

2) Psikomotor, adalah:

(a) 9 = baik sekali (mempraktekkan dengan baik dan fasih makhrojnya)

(b) 8 = baik (mempraktekkan dengan baik, tapi tidak fasih makhrojnya)

(c) 7 = cukup (ada bunyi yang salah dalam memperagakan)

(d) 6 = kurang (banyak melakukan kesalahan)

Berikut adalah tabel nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq:

Tabel 4.22

Daftar Nilai Prestasi Belajar Siswa Ketika Menggunakan Model *Berfikir, Berpasangan, Berempat* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo

No.	Nama	Nilai		
		Kognitif	Psikomotor	Afektif
1.	Ainul Amalia	8	8	7
2.	Ana Rohmatun N	7	8	7
3.	Ani Sosilowati	8	9	8
4.	Arman	8	8	8
5.	Ayu Widya A	8	9	9
6.	Carrere Anggelina	7	8	7
7.	Eka Kurniawati	8	9	9
8.	Faisal Prasetyo	7,5	9	8
9.	Fitria Nadia W	8	7	7
10.	Ira Yetti Ningtias	7	8	7
11.	Laili Chafidatul Ilma	8	9	8
12.	Larasati Dinda I	8	8	8
13.	Luki Dwi R	9	9	8
14.	M. Andre Prakoso	8	8	8
15.	M. Rizki Yales	9	9	9
16.	M. Ryan Hidayat	8,5	9	9
17.	Nur Roidah	9	8	8
18.	Siti Ainur Roidlotul j	7,5	8	7
19.	Yogi Yuna Burnama	7	8	7
20.	A. Alfi Rahman	8	9	8
21.	A. Nur Said	8,5	8	9
22.	Ambar Wati	8	7	7
23.	Aminatus Sa'diyah	8	8	8
24.	Andi prasetya p	8	9	9
25.	Ayunita Dewi	9	8	8
26.	Devira Enma W	8	8	8
27.	Dodik Ramadhan	7,5	8	8
28.	Duwi Wulan Sari P	8	8	8
29.	Eri Fitria	8	8	8
30.	Huda Tri Putra Dewa	9,5	9	9

31.	Iin Nur Rahmah	8	8	8
32.	Iva Ulfa Ninvia	9	8	8
33.	Leni Retno Sari	9,5	9	9
34.	Lia Ratna Sari	8	8	8
35.	M. Abdul Gufron	7,5	7	8
36.	M. Jamaluddin	8	8	7
37.	M. Asoka p	8,5	8	8
38.	M. Aan Ariansa	7	7	7
39.	M. Hafid Al-Basih	8	8	7
40.	Nadia	7	8	7
41.	Nasyafiyah A	8	8	7
42.	Nilam Sari	8	9	9
43.	Nina Martiasari F	7	7	7
44.	Novia Dwi Jayanti	8	8	8
45.	Nur Istibsarotul I	8	9	8
46.	Puput Kusuma W	8	8	7
47.	Rafindra Eka N	8	9	9
48.	Reni Rianatul K	7	8	8
49.	Reno Abrianto	8	8	7
50.	Rizal Alfin	8	8	8
51.	Rizki R.A	9	7	8
52.	Ryan Pras Andia	8	8	8
53.	Sifaul Ummah	9	7	8
54.	Siti Amanati	8	8	7
55.	Susi Anjarwati	9	8	8
56.	Triansyah Ilhamzah	9	8	8
57.	Mita Wulandari	8	8	8
58.	Nimas Wahyu	8	8	7
59.	Fristian Arifianto	7	8	8
60.	Ahmad Bahsyar	8	8	8
61.	Finali Nengseh	8	7	8
62.	M. Affandi	8	7	8
63.	M. Rizal	8	8	8
Jumlah		1519		
Rata-rata		8,03		

Sumber data: Dikelola dari hasil obsevasi dan tes

Rumus Mean:

$$M = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

M = hasil rata-rata

X = jumlah nilai siswa

N = jumlah siswa yang menjadi sampel

$$M = \frac{X}{N}$$

$$= \frac{1519}{63.3}$$

$$= \frac{1519}{189}$$

$$= 8.03$$

Dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat berhasil tidaknya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq dengan kriteria yang ditentukan dengan hasil observasi dan tes yaitu sebagai berikut:

Keterangan :

- 1) 0% - 20% = kategori sangat kurang
- 2) 20% - 40% = kategori kurang
- 3) 40% - 60% = kategori sedang atau cukup
- 4) 60% - 80% = kategori baik
- 5) 80% - 100% = kategori baik sekali

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq di MTs YPM I Wonoayu adalah sangat baik.

Apabila dikonsultasikan dengan kriteria Suharsimi Arikunto terletak pada 80% - 100%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo termasuk kategori baik sekali.

3. Pengaruh Penggunaan Model Berfikir, Berpasangan, Berempat Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di Mts Ypm I Wonoayu Sidoarjo

Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh penggunaan model berfikir, berpasangan, berempat terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq di MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo, maka penulis menggunakan rumus *product moment*

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Adapun langkah yang digunakan

Tabel 4.23

Pengaruh Penggunaan Model Berfikir, Berpasangan, Berempat Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo

No. Responden	x	y	x^2	y^2	xy
1.	28	8	784	64	224
2.	27	7	729	49	189
3.	30	8	900	64	240
4.	27	8	729	64	216
5.	28	9	784	81	252
6.	29	7	841	49	203

No. Responden	x	y	x^2	y^2	xy
7.	27	9	729	81	243
8.	30	8	900	64	240
9.	27	7	729	49	189
10.	30	7	900	49	210
11.	28	8	784	64	224
12.	28	8	784	64	224
13.	29	9	841	81	261
14.	27	8	729	64	216
15.	27	9	729	81	243
16.	30	9	900	81	270
17.	29	8	841	64	232
18.	30	8	900	64	240
19.	29	7	841	49	203
20.	27	9	729	81	243
21.	29	9	841	81	261
22.	28	7	784	49	196
23.	27	8	729	64	216
24.	30	9	900	81	270
25.	28	9	784	81	252
26.	30	8	900	64	240
27.	29	8	841	64	232
28.	28	8	784	64	224
29.	28	8	784	64	224
30.	26	9	676	81	234
31.	30	8	900	64	240
32.	30	9	900	81	270
33.	30	9	900	81	270
34.	25	8	625	64	200
35.	30	8	900	64	240
36.	29	8	841	64	232
38.	27	7	729	49	189
39.	28	8	784	64	224
40.	30	7	900	49	210
41.	28	8	841	64	224
42.	28	9	841	81	252
43.	30	7	900	49	210
44.	29	8	841	64	232
45.	28	9	784	81	252
46.	27	8	729	64	216

No. Responden	x	y	x^2	y^2	xy
47.	29	9	841	81	261
48.	30	8	900	64	240
49.	27	7	729	49	189
50.	28	8	784	64	224
51.	29	9	841	81	261
52.	30	9	900	81	270
53.	28	8	784	64	224
54.	27	7	729	49	189
55.	27	7	729	49	189
56.	27	9	729	81	243
57.	27	9	729	81	243
58.	28	8	784	64	224
59.	30	8	900	64	240
60.	30	7	900	49	210
61.	30	7	900	49	210
62.	27	7	729	49	189
63.	28	7	784	49	196
Σ	1734	523	51133	4115	11069

Sumber data: Dikelola dari hasil angket, observasi dan tes

Langkah-langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam rumus, adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\Sigma x = 1734$$

$$\Sigma y = 523$$

$$\Sigma x^2 = 51133$$

$$\Sigma y^2 = 4115$$

$$\Sigma xy = 11069$$

$$n = 63$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}} \\
 &= \frac{11069}{\sqrt{51133.4115}} \\
 &= \frac{11069}{\sqrt{210412295}} \\
 &= \frac{11069}{14505,59} \\
 &= 0,763 = 0,8
 \end{aligned}$$

$$dr = N - nr$$

$$= 63 - 2$$

$$= 61$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rt pada t.s 5% = 0,250

rt pada t.s 1% = 0,325

Berdasarkan perhitungan di atas koefisien pengaruh antara penggunaan model berfikir, berpasangan, berempat terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq diperoleh nilai 0,763 dan nilai tabel (rt) untuk N= 61, pada taraf signifikan 5% adalah 0,250 dan pada taraf signifikan 1% adalah 0,325.

Dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) yang dijadikan hipotesis bagi penulis secara empiris dapat memberikan fakta adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran berfikir, berpasangan, berempat terhadap prestasi belajar siswa di MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo. Hal ini dapat dibuktikan kebenarannya, karena r hitung lebih besar dari pada r tabel.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran berfikir, berpasangan, berempat terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq maka nilai r hitung sebesar 0,763 dapat dikonsultasikan dengan tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 4.24
Interpretasi Nilai “r”

Besarnya “r” <i>Product Moment</i>	Interpretasi
0,0 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasinya itu sangat rendah sehingga korelasi ini diabaikan atau dianggap tidak ada korelasinya.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi.

Berdasarkan tabel diatas, maka nilai r_{xy} sebesar 0,763 berada diantara 0,70 – 0,90 yang menunjukkan antara variabel x dengan variabel y terdapat pengaruh yang kuat atau tinggi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut masuk kategori baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian dan hasil penyajian data yang terkumpul, maka penulis menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa penggunaan *model pembelajaran berfikir, berpasangan, berempat* di MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo tergolong baik sekali. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian dengan menggunakan observasi guru yang menunjukkan prosentase 90% dan berada pada standart prosentase 80%-100% yang tergolong baik sekali. Di samping itu dari hasil analisis angket menunjukkan hasil 81% yang berada pada standar 80%-100%. yang menunjukkan kategori baik sekali.
2. Bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq di MTs YPM I Wonoayu Sidoarjo dinilai baik sekali, hal ini terbukti dari penelitian dengan melihat nilai tes tulis, observasi siswa dan praktek ibadah yang hasil rata-ratanya 8,03 dengan kategori baik sekali.
3. Dari kajian yang ada, dapatlah diketahui bahwa adanya pengaruh penggunaan Model pembelajaran berfikir, berpasangan, berempat terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq. Hal ini terbukti dari hasil

perhitungan korelasi *product moment* yakni 0,763 jika r hitung tersebut dikonsultasikan dengan r tabel terhadap taraf signifikansi 5% dan r tabel pada 1%, maka terbukti r hitung lebih besar pada taraf signifikansi 5% dari nilai r tabel 1%, dari sini terbukti r hitung lebih besar dari pada r tabel yang berarti diterimanya H_a yaitu adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *berfikir, berpasangan, berempat* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq. Dan termasuk kategori baik, sebagaimana termasuk dalam daftar tabel interpretasi “ r ” *product moment*, besarnya “ r ” *product moment* antara 0,70 – 0,90, maka variabel x dan y terdapat korelasi kuat atau tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang perlu disampaikan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya guru PAI khususnya guru aqidah akhlaq untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlaq terhadap penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran agar dapat meningkatkan keberhasilan belajar mengajar.
2. Kepada para guru hendaknya mempunyai keterampilan yang cukup dalam menggunakan model atau strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

3. Bagi siswa hendaknya lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlaq agar dapat meraih hasil belajar dan prestasi belajar yang maksimal.
4. Bagi siswa yang berprestasi hendaknya mempertahankan prestasi belajarnya.

Demikian hasil penelitian yang telah penulis laksanakan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Walaupun penyusunan skripsi ini telah selesai, namun penulis masih merasa jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya terhadap rendah hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Dan tidak lupa penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, penulis sampaikan banyak terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 121.

Ad Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1993), cet. Ke-9, h. 95.

Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), cet. Ke-1, h. 19.

Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), cet. Ke-6, h. 57.

Ashar Arsyad, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997) cet. Ke-1, h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Departemen Agama, *Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1993), h. 1.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), cet. Ke-3, h. 849.

Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1999), h. 17.

Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet. Ke-2, h. 117-118.

Hendyat Soetopo dan Wastu Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1986), h. 45.

<http://ditptksd.go.id/2008>, diunduh pada 06 Juli 2010.

Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), cet. Ke-1, h. 112.

Kardi dan Nur, *Pengantar pada Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas*, (Surabaya: Univercity Press, 2000), h. 9.

- M. Bukhori, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Jemars, 1983), h. 178.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 84.
- Muhammad Nur, *Teori Belajar*, (Surabaya: University Press, 1999), h. 19.
- Muri Yusuf, *Statistik Pendidikan*, (Padang: Angkasa Raya, 1987), cet. Ke-32, h. 16.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), h. 22.
- Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik*, (Bandung: PN. Tarsito, 1998), h.9.
- Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, (Indonesia: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008), cet. Ke-2, h. 155.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 72.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), cet. Ke-5, h. 132.
- Robert E Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2008), cet. Ke-1, h. 257.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), cet. Ke-1, h. 130.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), cet. Ke-13, h.229.
- Syaiful bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 19.
- Syaiful Segala, *Konsep dan Makna pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 159.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 41.
- Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Anak Bakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 4.

Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya. 1991), cet. Ke-3, h. 2.

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).